

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan sesuatu konsep atau makna. Menurut (Mahmudah & Ghani, 2011: 1) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa, masyarakat, dan budaya adalah tiga satuan yang berwujud padu dan hubungannya sangat erat. Ketiadaan yang satu menyebabkan ketiadaan yang lainnya, dalam kaitan yang disampaikan di atas bahasa sering disebut sebagai penanda eksistensi budaya dari masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu komponen penting dalam berbahasa adalah komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian seseorang berupa gagasan atau pesan-pesan kepada orang lain. Jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang dilibatkan dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*. Menurut (Afrizal, 2015: 1) komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Komunikasi dibutuhkan untuk memperoleh atau memberi informasi dari atau kepada orang lain. Kebutuhan untuk mendapatkan

informasi semakin meningkat sehingga manusia membutuhkan alat komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dalam kehidupan manusia pasti melakukan komunikasi, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu melibatkan proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi kita dapat menyampaikan pesan dan menciptakan saling pengertian antara satu dengan yang lainnya. Semua itu di karenakan inti daripada hubungan yang terjalin antar sesama manusia terletak pada hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung (Effendi, 2003: 32).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Menurut (Mulyana, 2000: 237) komunikasi verbal dapat diartikan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih hampir semua pembicaraan yang disadari termasuk kedalam kategori pesan verbal sengaja. Secara sadar berhubungan dengan orang lain secara lisan, bahasa dianggap sistem kode verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat

simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Masyarakat yang terlibat dalam transaksi jual beli di pasar pasti terdapat bahasa yang digunakan oleh penjual maupun pembeli. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, serta menjalin keakraban antara penuturnya. Bahasa yang ada di pasar sangat beragam dalam penggunaannya, hal tersebut dikarenakan penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda. Menurut (Chaer & Agustina, 2012: 55) menyebutkan bahwa suatu anggota masyarakat dalam suatu bahasa terdiri dari berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini terjadi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat. Keberadaan masyarakat yang memiliki bahasa yang beragam membuat bangsa ini kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Keragaman bahasa biasanya dipengaruhi oleh penggunaan dari penutur dan mitra tutur.

Penelitian ini membahas komunikasi verbal antara penjual dan pembeli di Pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula. Alasan mengambil topik ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang pemakaian bahasa yang dituturkan oleh penjual dan pembeli di Pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula. Karena pemakaian bahasa antara penjual dan pembeli menarik untuk diteliti karena terdapat ragam bahasa yang digunakan dan terdapat beberapa hambatan yang terjadi di masyarakat yaitu (1) ketidakmampuan menggunakan bahasa tubuh, (2) kesulitan menyusun kata, (3) sulit berekspresi dengan kata-kata, (4) keterbatasan dalam menyusun kalimat, (5) kesulitan dalam berbicara karena

belum menguasai bahasa dialek setempat, dan (6) tidak tepat dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi.

Aspek kebahasaan dalam komunikasi verbal antara penjual dan pembeli diketahui dari diksi dan ungkapan penjual dan pembeli di pasat Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula. Jenis diksi atau pilihan kata yang ditemukan dalam transaksi jual beli di pasat Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula diantaranya, pilihan kata umum dan pilihan kata khusus, pilihan kata konkret dan pilihan kata abstrak, juga pilihan kata denotasi dan pilihan kata konotasi. Ungkapan yang ditemukan dalam transaksi jual beli diantaranya ungkapan penerimaan dan penolakan yang merupakan bagian dari ungkapan persembahan dalam suatu tindak tutur atau tindak berbahasa.

Prosedur bahasa dalam komunikasi verbal antara penjual dan pembeli saat bertransaksi merupakan tahap-tahap tindakan bahasa dalam melakukan jual beli. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa prosedur berbahasa dalam transaksi jual beli terbagi pada tiga tahap prosedur transaksi yang terdiri dari tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal terdiri atas: (1) pembeli memilih barang, (2) penjual menanyakan yang dibutuhkan, (3) penjual memberikan masukan pada pembeli, dan (4) pembeli mulai menanyakan harga awal. Tahap tengah terdiri atas: (1) menemukan barang dan (2) tawar-menawar harga. Tahap akhir terdiri atas: (1) kesepakatan harga akhir, ucapan terima kasih, dan (3) berpamitan.

Peristiwa di atas terjadi pada penjual dan pembeli yang ada di pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula. Penjual sendiri memiliki

bahasa Ibu yang digunakan dalam keseharian di lingkungan keluarga maupun lingkungan tetangga. Namun, keadaan yang menuntut para penjual untuk menguasai beberapa bahasa saat berinteraksi dengan pembeli supaya terjadi komunikasi yang memiliki tujuan, dan menjalin keakraban dengan pembeli.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komunikasi Verbal antara Penjual dan Pembeli di Pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada komunikasi verbal antara penjual dan pembeli di pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah komunikasi verbal antara penjual dan pembeli di Pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi verbal antara penjual dan pembeli di Pasar Basanohi Masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini tersedia data tentang komunikasi verbal dan diharapkan temuan-temuan yang dihasilkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemakaian bahasa yang digunakan oleh pedagang dalam kegiatan jual beli.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dalam komunikasi verbal diharapkan mampu memberikan informasi-informasi ilmiah bagi pembaca untuk memahami proses komunikasi dengan ragam bahasa yang bervariasi saat transaksi jual beli;

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk mendalami kajian bahasa saat proses komunikasi verbal di lingkungan masyarakat khususnya pada saat transaksi jual beli;

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir studi dan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami komunikasi verbal yang terjadi di masyarakat saat transaksi jual beli;

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi komunikasi verbal antara penjual dan pembeli